

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Fami Bisyauiqin*

1. Pengertian *fami bisyauiqin*

Fami bisyauiqin dalam istilah bahasa arab berarti: “lisan saya dalam kerinduan”, maksud ungkapan tersebut adalah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal al-Qur’an.¹³ Huruf-huruf yang terdapat pada kalimat *fami bisyauiqin* dirinci menjadi tujuh bagian sebagai acuan dalam mengulang-ulang bacaan al-Qur’an yang diselesaikan sampai khatam 30 juz dalam waktu sepekan.¹⁴

Adapun singkatan dari kata perkata dari *fami bisyauiqin* terbagi menjadi tujuh bagian, sebagai berikut:

- 1) Huruf fa’ merupakan simbol dari surat al-fatihah, sebagai awal wirid Rasulullah Saw pada hari pertama.
- 2) Huruf mim merupakan simbol dari surat al-maaidah, sebagai awal wirid beliau pada hari kedua.
- 3) Huruf ya’ merupakan simbol dari surat Yunus, sebagai wirid beliau pada hari ketiga.

¹³ E. Badri Yunardi, “Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mamba’ul Furqon (Pesantren Desa Berskala Nusantara)”, *Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Kebudayaan*, 1, 1(2008), 148-149.

¹⁴ Desti Widiani, Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada Huffaz Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta”, *Jurnal Study Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*, 15, 2(2019), 190.

- 4) Huruf ba' merupakan simbol dari surat Bani Isroil (nama lain dari surat al-isra'), sebagai wirid beliau pada hari keempat.
- 5) Huruf syin merupakan simbol dari surat asy-syu'araa' sebagai awal wirid beliau pada hari kelima.
- 6) Huruf wawu merupakan simbol dari surat ash-shaaffaat, sebagai awal wirid beliau pada hari keenam.
- 7) Kemudian, huruf yang terakhir yaitu qof merupakan simbol dari surat qaaf sebagai awal wirid beliau pada hari ketujuh hingga akhir surat an-naas.¹⁵

Mengkhatamkan bacaan al-Qur'an dalam tujuh hari adalah tradisi *salafus-salih* (generasi pendahulu yang saleh). Sebagian besar sahabat Rasulullah Saw yang menghatamkan al-Qur'an dalam tujuh hari, sebagaimana anjuran Rasulullah kepada Abdullah bin Umar ra. "Bacalah Al-Qur'an sampai khatam dalam tujuh hari dan jangan lebih cepat dari itu". Cara membaca seperti ini mengkhatamkan al-Qur'an berdasarkan *hizb-hizb* (kelompok), sebagaimana diriwayatkan dalam asar yang dinisbatkan kepada Ali bin Abi Thalib. Membaca berdasarkan

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 112.

hizb fami bisyauqin dimulai pada hari jum'at dan khatam pada hari kamis atau malam jum'at.¹⁶

Sejak zaman sahabat metode fami bisyauqin banyak yang telah menerapkan, diantaranya Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Famim Ad-dari, Utsman bin Affan, dan Zaid bin Tsabit. Dari golongan tabi'in seperti Abdul 'Aliyah, 'Alqamah bin Qais, Muhammad bin Sirrin, Ibrahim An-nakhal, Abdurrahman bin Yazid, Qatadan bin Di'amanah, Ahmad bin Hanbal dan masih banyak lagi orang-orang yang menerapkan metode ini digenerasi-generasi berikutnya hingga sampai saat ini.¹⁷

Tidak ada keharusan kapan harus memulai dan mengkhatamkan al-Qur'an dengan *fami bisyauqin*. Ada yang memulai pada hari ahad, karena ahad adalah hari pertama dalam seminggu dan khatam dihari sabtu. Ada juga yang memilih untuk memulai pada hari selasa dengan pertimbangan agar hari jum'at bisa membaca *manzil* ke 4 yang didalamnya terdapat surat al-kahf, dan khatam dihari senin yang mana dihari tersebut amal-amal perbuatan dilaporkan kepada Allah dan dihari senin juga tepat kelahiran Rasulullah. Namun, yang paling banyak diikuti

¹⁶ Ali Akbar, "*Fami Bisyauqin*", <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/fami-bisyaouqin>, diakses tanggal 26 Juli 2015.

¹⁷ Muhammad Amin Muthohar, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* dan Pengaruhnya dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), 19.

oleh para *salafus salih* ialah memulai pada hari jum'at dan mengkhatamkannya pada hari kamis.¹⁸

2. Keutamaan *fami bisyauqin*

Fami bisyauqin merupakan mengkhatamkan al-Qur'an setiap satu minggu sekali. Yang mana keutamaan seorang muslim adalah yang paling banyak mengkhatamkan al-Qur'an dan yang membaca al-Qur'an. Demikian telah diberitakan dari nabi Muhammad Saw, bahwa Allah akan memberikan janji kepada para pembaca al-Qur'annul karim dengan pahala yang besar balasan yang banyak dan balasan yang banyak. Hal ini dijelaskan pada Riwayat Abdullah bin Mas'ud ra bahwa Rasulullah Saw bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذی)

Artinya: *Bararangi siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf,*

¹⁸ Fahrur Rozi, "Fami Bisyauqin Mengkhatamkan Al-Qur'an Dalam 7 Hari", <https://famibisyauqin.blogspot.com/2016/02/fami-bi-syauqin>, diakses tanggal 7 November 2022.

lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi).¹⁹

Dari setiap huruf al-Qur’an terhitung pahala bagi yang membaca dan juga berpeluang mendapatkan Ridho Allah Swt karena niat melestarikan tradisi *salafus salih* dalam membaca al-Qur’an yang diwariskan oleh nabi Muhammad Saw kepada Abdullah bin ‘Amr.²⁰

3. Karakteristik metode *fami bisyauqin*

Secara umum metode *fami bisyauqin* memiliki beberapa karakteristik diantaranya mudah, fleksibel, sistematis, dan sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw.

Mudah karena pada umumnya penghafal dengan segala aktivitasnya dapat mengulang hafalan (*murojaah*) kurang lebih 5-6 juz perhari. Dengan metode *fami bisyauqin* penghafal dapat mengkoordinir hal tersebut. Praktis karena metode ini dapat mengkhhatamkan al-Qur’an dalam sepekan. Fleksibel ialah dapat dilakukan sesuai tingkat kesibukan seseorang tidak harus diselesaikan dalam satu waktu. Sistematis yaitu metode ini memiliki panduan kapan memulai kapan mengakhiri membaca. Sesuai sunnah Rasulullah Saw yaitu dapat mengkhhatamkan Al-Qur’an dalam sepekan dan

¹⁹ Drs. Otong Surasman ,S.Q, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik Dan Benar*; (Jakarta: Gema Insani,2004), 18.

²⁰ Fahrur Rozi, “Fami Bisyauqin Mengkhhatamkan Al-Qur’an Dalam 7 Hari”, <https://famibisyauqin.blogspot.com/2016/02/fami-bi-syauqin>, diakses tanggal 7 November 2022.

membacanya dengan tempo yang standar tidak cepat dan tidak lambat.²¹

4. Pelaksanaan metode *fami bisyauqin*

a. Memulai *hizb* ke-1 di hari selasa

Apabila seseorang memulai membaca *hizb* pertama di hari selasa, maka dapat mengkhataamkan bacaan pada hari senin. Rasulullah bersabda bahwa hari senin dan kamis adalah hari dimana amal-amal perbuatan dilaporkan kepada Allah. Memulai membaca *hizb* di hari selasa maka pada hari jum'at membaca *hizb* ke-4 yang di dalamnya terdapat surah al-kahfi. Dan Rasulullah saw bersabda bahwasannya ada kesunahan membaca surah al-kahfi di hari jum'at.²²

b. Memulai *hizb* ke-1 di hari jum'at

Hari jum'at adalah pembacaan *hizb* yang paling banyak diikuti para *salafus salih* seperti Imam Ahmad yang mana beliau mengkhataamkan al-Qur'an dari hari jum'at sampai hari jum'at berikutnya.

²¹ Desti Widiani, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffaz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta", *Jurnal Study Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15, 2(2019), 194.

²² Lia Rohmatul Izza, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun", (Skripsi, Iain, Ponorogo, 2022), 26.

5. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode *fami bisyauqin* dalam menjaga hafalan

Dalam kegiatan mengulang-ulang hafalan ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan menghafal, diantaranya:

- a) Mengikuti lomba *musabaqoh hifdzil qur'an*
- b) Saling mengulang hafalan dengan orang lain
- c) Berbaur dengan penghafal al-Qur'an
- d) Disiplin dalam berbagai hal

6. Faktor pendukung dan penghambat metode *fami bisyauqin*

a. Faktor pendukung

Berikut ini adalah faktor pendukung metode *fami bisyauqin* dalam menguatkan hafalan santri:

1. Mendengarkan bacaan kepada orang lain
2. Senantiasa membacanya dalam sholat

Fami bisyauqin bersifat *fleksibel*, yang mana penghafal al-Qur'an dalam *muraja'ahnya* tidak dituntut menyelesaikan *hizbnya* dalam satu waktu (satu kali duduk), mereka dapat memilih waktu yang tepat untuk melakukan *muraja'ah* dengan metode *fami bisyauqin*. Dan sholat adalah waktu yang tepat untuk metode tersebut karena di dalam sholat ada kesunahan untuk membaca ayat al-Qur'an.²³

²³ Desti Widiani, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffaz Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Study Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15, 2 (2019): 96.

3. Kegiatan *sima'an*

Dengan adanya kegiatan *sima'an* al-Qur'an maka seorang penghafal al-Qur'an ditekankan untuk muraja'ah supaya tidak mudah lupa atau cepat hilang. Jadi untuk tetap memelihara hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh mengadakan *sima'an* al-Qur'an setiap hari jum'at.²⁴

4. Selalu bergaul dengan penghafal Al-Qur'an

Agar penghafal senantiasa semangat dalam *muraja'ahnya*, seorang penghafal al-Qur'an dibutuhkan bergaul dengan para penghafal juga karena hal tersebut merupakan salah satu pendukung dalam metode tersebut.

b. Faktor penghambat

1. Rasa malas

Apabila seorang penghafal al-Qur'an dilanda rasa malas maka ia tidak akan maksimal dalam *muraja'ah* sehingga dapat menghambat kesuksesan dalam menguatkan hafalan tersebut.

Malas adalah salah satu penghambat metode *fami bisyauqin*.

2. Sakit

Sakit merupakan salah satu yang menyebabkan seorang penghafal tidak dapat berkonsentrasi dalam pelaksanaan

²⁴ Observasi Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, 12 Februari 2024.

muraja'ahnya, sehingga konsentrasi *muraja'ah* akan terganggu.²⁵

3. Banyak aktifitas/kegiatan

Muraja'ah dengan metode *fami bisyauqin* di butuhkan konsentrasi dan *keistiqomahan* waktu yang di tetapkan dalam jadwal *muraja'ah*. Dan metode *fami bisyauqin* tersebut akan terhambat apabila ada kegiatan/aktifitas yang mendadak.

7. Kelebihan dan kekurangan metode *fami bisyauqin* dalam menguatkan hafalan santri

Dalam memelihara dan menguatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* ada beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) Mudah
- b) *Fleksibel*
- c) *Sistematis*
- d) Praktis
- e) Sesuai sunah Rasulullah.²⁶

Adapun kekurangan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara dan menguatkan hafalan santri menurut analisis penelitian terdahulu sebagai berikut:

²⁵ Suci Rahmadani, "Efektivitas Metode Murojaah Dalam Menghafal Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren" (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2021), 62-64

²⁶ Jiyanto, "Implementasi Metode *Fami Bisyaunin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Quran Pada Huffaz Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu-Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 15, 2 (2019), 197.

- a) Sistematika *muraja'ah* akan terganggu apabila ada aktifitas mendadak
- b) Penghafal dalam memelihara hafalan menggunakan metode *fami bisyauqin* di batasi dengan waktu satu pekan untuk mengkhatamkan al-Quran.

8. Manfaat mengamalkan metode *fami bisyauqin*

Selain keutamaan yang besar dapat mengkhatamkan al-Qur'an satu minggu satu kali. Ada beberapa manfaat mengamalkan metode *fami bisyauqin* diantaranya sebagai berikut:

- a. Memudahkan menghafal nama-nama surah dalam al-Qur'an
- b. Mengasah lisan dalam membaca al-Quran
- c. Menghafal al-Qur'an lebih cepat
- d. Melancarkan hafalan al-Qur'an

B. Menghafal al-Qur'an

1. Pengertian menghafal al-Qur'an

Menurut etimologi kata menghafal berasal dari kata dasar hafal dalam bahasa arab disebut *al-hifdz* yang artinya ingat atau mengingat. Menurut Wasty Soeman mengingat berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Sedangkan secara terminologi menghafal mempunyai arti sebagai Tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan,

sehingga nantinya dapat diingat Kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁷

Jadi menghafal al-Qur'an ialah proses penghafalan ayat-ayat dalam al-Qur'an secara detail dan menyeluruh, baik ketelitian ataupun hafalannya serta merutinkan, mencurahkan perhatiannya, dan menekuni untuk menjaga hafalan dari lupa.²⁸

2. Keutamaan menghafal al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz al-Qur'an dan pahala yang akan di anugerahkan kepada mereka. Diantara keutamaan tersebut antara lain:

- a. Penghafal al-Qur'an akan diberikan syafaat kelak dihari kiamat. Dalam beberapa hadist disebutkan bahwa al-Qur'an akan memberikan pertolongan/syafaat kepada orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an. Dari Ibnu Mas'ud ra. Rasulullah bersabda:

إِفْرُؤُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

²⁷ Yusron masduki, "implikasi psikologis bagi penghafal al-qur'an", *jurnal studi islam*, 18, 1 (2018): 21.

²⁸ Amirul mukminin, "percepatan menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran kosa kata bahasa arab", 1, 1 (januari 2020): 21.

Artinya: *Bacalah Al-Qur'an karena dia akan menjadi syafaat (penolong) dihari kiamat bagi orang yang membacanya". (HR Muslim).*²⁹

b. Hadiah mahkota untuk orang tua penghafal al-Qur'an

Selain memperoleh mahkota untuk diri sendiri penghafal al-Qur'an juga memiliki kemampuan memberikan mahkota kepada orang tua mereka. Dari Buraidah ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barang siapa yang menghafal al-Qur'an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya "Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?" Lalu disampaikan kepadanya, "Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Qur'an". (HR Hakim).³⁰

c. Dikumpulkan bersama para malaikat

Dari Aisyah ra, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur'an

²⁹ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP-Nurul Jadid Paiton Probolinggo Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang", *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Keamanan*, 10, 1(April 2016): 87.

³⁰ Muhammad Amin Muthohar, "Implementasi Metode *Fami Bisyaunin* Dan Pengaruhnya Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ahmada 1 Al-Hikmah Purwoasri Kediri", (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), 25.

dan ia masih terbata-bata dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”. (muttafaqun ‘alaih).

- d. Orang yang menghafalkan al-Qur’an termasuk dalam orang pilihan Allah SWT yang mana mereka menerima warisan kitab suci al-Qur’an. Sebagaimana yang tercantum dalam QS Al-Fathir: 32 yang artinya:

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.” Q.S. Fatir: 32.³¹

- e. Menghafalkan al-Qur’an adalah sebuah keistimewaan umat islam. Hal ini dikarenakan umat islam merupakan umat yang telah dijadikan Allah sebagai umat terbaik diantara semua umat yang lain. Tidak ada kitab yang lain yang dihafalkan selain kitab suci al-Qur’an. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Sebenarnya, (al-Qur’an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami”. (Q.S Al-‘Ankabut: 49).³²

³¹ Tim Penerjemah, Al-Qur’an Al-Fath Dengan Alt Peraga Tajwid Kode Arab (Jakarta: Pt. Insan Media Pustaka, 2012), 437.

³² Tim Penerjemah, Al-Qur’an Al-Fath Dengan Alt Peraga Tajwid Kode Arab (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 402.

3. Macam-macam metode menghafal al-qur'an

Salah satu penunjang dalam menghafal al-Qur'an ialah dengan mempergunakan suatu metode menghafal al-Qur'an. Banyak metode-metode yang dikembangkan guna untuk mencari alternatif yang cocok untuk menghafal al-Qur'an dan dapat membantu para penghafal dalam melalui rintangan dalam menghafal al-Qur'an. Berikut ialah beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an

a. Metode *takrir*

Takrir berasal dari bahasa arab *تكرير* *تكرير* *تكرير* yang artinya mengulang-ulang. Metode *takrir* merupakan suatu cara agar informasi-informasi yang masuk memori jangka pendek langsung memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearse/pengulangan).³³

Takrir sebagian dari proses menghafal al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan al-Qur'an pada diri seseorang. Menghafalkan al-Qur'an dengan metode *takrir* itu mudah dan efisien. Namun, harus diimbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia apabila pemeliharaan tidak dilaksanakan.³⁴

³³ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 38.

³⁴ Dr. H Subhan Abdullah Alim, M.A, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 6.

Metode *takrir* memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat yang dihafalkan lupa lagi
3. Banyak ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan-gangguan lingkungan
5. Banyak kesibukan
6. Semangat yang turun

Adapun faktor pendukung metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an sebagai berikut:

1. Istiqomah
2. Mengamati ayat-ayat mutasyabihat
3. Tempat menghafal
4. Manajemen waktu
5. Sabar.³⁵

b. Metode khitabah

Metode khitabah ialah metode yang mana para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau media lain, yang nantinya akan dibaca secara berulang-ulang. Pada dasarnya metode ini cukup praktis dan baik,

³⁵ Yahya Abdul Rozaq Bin Muhammad, *Metode Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta:Pustaka Azzam, 2004),28.

karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut. Adapun kelebihan metode ini antara lain:

1. Dapat memperkuat pola visual dengan menulis ayat yang dihafalkan
2. Dapat memperkuat hafalan dengan menuliskannya
3. Dapat menjadi tolak ukur kesesuaiantulisan dengan hafalan

Adapun kekurangan metode khitabah antara lain:

1. Membutuhkan pendamping untuk menilai tulisan dengan hafalan
2. Metode ini akan membosankan karena membutuhkan waktu yang cukup lama.³⁶

c. Metode *tasmi'*

Tasmi' merupakan memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Tujuan dari metode ini yaitu agar calon *hafidz* dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.³⁷

³⁶ Dr. H Subhan Abdullah Acim, M.A, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 24-25

³⁷ Raisya Maula Ibnu Rasyd, *Panduan Praktis Dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula* (Jakarta: Laksana, 2019), 202.

Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi ada beberapa faktor yang menunjang dalam menghafal menggunakan metode *tasmi'* antara lain:

1. Menciptakan lingkungan bernuansa qur'ani
2. Mendengarkan bacaan al-Qur'an
3. Mengulang hafalan dengan orang lain
4. Membaca dalam sholat
5. Menggunakan satu mushaf (tidak ganti-ganti mushaf).³⁸

Dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tasmi'* juga terdapat faktor penghambat, seperti halnya yang telah dikatakan Ahmad Salim Badwilan antara lain:

1. Banyak dosa dan maksiat
2. Menghafal banyak dalam waktu singkat
3. Perhatian lebih pada urusan duniawi.³⁹

d. Metode *fami bisyauqin*

Dalam ungkapan bahasa arab *fami bisyauqin* berarti “lisanku selalu dalam kerinduan”, ungkapan tersebut dapat diartikan sebagai selalu rindu untuk membaca ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁰ Sedangkan secara terminologi *fami bisyauqin* ialah metode menjaga hafala al-Qur'an berdasarkan huruf awal dari

³⁸ Ridhoul Wahidi Dan Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 16-18.

³⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press 2010), 203-204.

⁴⁰ Marfu'ah, “Pengaruh Metode Fami Bisyauqin Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember Tahun 2021/2022”, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 8, 1 (Juni 2022): 82.

beberapa surah al-Qur'an sebagaimana yang tercantum dalam lafad *fami bisyauqin*.⁴¹

Huruf-huruf yang tercantum didalam lafad *fami bisyauqin* dibagi menjadi tujuh bagian yang disesuaikan dalam jadwal khatam dalam waktu sepekan. Kurang lebih seseorang yang menerapkan metode ini akan membaca al-Qur'an sebanyak lima juz dalam perharinya.

Adapun rincian pembagian jadwal membaca al-Qur'an menggunakan metode *fami bisyauqin* sebagai berikut:

1. Fa' ialah membaca dari surah al-fatihah sampai surah an-nisa' di hari pertama.
2. Mim ialah menyambung bacaan dari surah al-maidah sampai surah at-taubah di hari kedua.
3. Ya' ialah menyambung bacaan dari surah yunus sampai surah an-nahl di hari ketiga.
4. Ba' ialah menyambung bacaan dari surah bani israil (al-isra') sampai surah Al-furqon di hari keempat.
5. Syin ialah menyambung bacaan dari surah asy-syuara' sampai surah yasin di hari kelima.
6. Wawu ialah menyambung bacaan dari surah washoffat (ash-shaffat) sampai surah al-hujurat di hari keenam.

⁴¹ E Badri Yunardi, "Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mambaul Furqon (Pesantren Desa Berskala Nusantara)", *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Kebudayaan*, 1, 1 (Desember 2008) 148-149.

7. Qaf ialah menyambung bacaan dari surah qaf sampai surah an-nas di hari terakhir (ketujuh) dan disambung dengan bacaan doa khotmil qur'an.⁴²

e. Metode *muraja'ah*

Muraja'ah bermakna mengulang-ulang hafalan yang telah diperdengarkan (disetorkan) kepada kyai atau guru. Tanpa *muraja'ah* hafalan akan dapat cepat hilang dan tidak lama kemudian seorang penghafal segera melupakannya bila tidak mengulanginya.⁴³ Waktu yang paling tepat untuk menghafal dan *muraja'ah* adalah pada waktu pagi setelah sholat subuh dikarenakan fikiran masih fresh dan belum melakukan kegiatan apapun. Metode *muraja'ah* dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, sebaiknya mengajak teman untuk bergantian untuk melakukan *muraja'ah* seperti menyimak atau disebut dengan *tasmi'*.⁴⁴

f. Metode talaqqi

Metode talaqqi merupakan metode memperdengarkan atau menyetorkan hafalan baru kepada guru. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan bacaan secara *musyafahah* (melihat setiap gerak-gerik bibir dengan seksama) yaitu dengan cara berhadapan

⁴² Marfu'ah, "Pengaruh Metode Fami Bisyaun Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember Tahun 2021/2022", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 8, 1 (Juni 2022): 81.

⁴³ Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011), 87.

⁴⁴ M Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1 (2020), 22.

dengan murid dalam satu majlis kemudian guru membimbing murid untuk mengulang beberapa kali ayat yang akan dihafalkan.⁴⁵

Dalam menerapkan metode talaqqi, seorang guru perlu mengetahui langkah-langkah penerapan dalam metode ini. Tahapan metode talaqqi antara lain:

1. Guru yang membacakan ayat
2. Murid yang mendengarkan ayat yang dibacakan oleh gurunya
3. Siswa mempraktekkan cara membaca ayat seperti yang di contohkan oleh gurunya.⁴⁶

C. Santri

1. Pengertian santri

Menurut John E. menyebut istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah Santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Menurut Nurcholis Madjid, kata santri berasal dari bahasa Sansekerta “sastri” yang berarti melek huruf. Pendapat tersebut bersumber dari santri bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama dengan cara mempelajari kitab-kitab yang bertuliskan Bahasa Arab. Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seorang pengikut yang selalu mengikuti guru ke manapun gurunya pergi. Oleh karena itu,

⁴⁵ Tika Kartika, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Talaqqi”, *Jurnal Islamic Education Mangement*, 4, 2 (2019):248.

⁴⁶ Elvi Khairiah, “Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Ajun Aceh Besar”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021), 51.

santri disebut sebagai sekelompok orang yang dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari ulama', karena santri dalam pondok pesantren dididik untuk menjadi pelanjut perjuangan para ulama' yang setia.⁴⁷

2. Pengelompokan santri

Santri atau biasa disebut sebagai siswa dalam pondok pesantren yang mempelajari segala hal tentang agama Islam di pondok pesantren. Ternyata juga terdapat santri yang tidak tinggal di pondok pesantren. Sebagaimana hal tersebut, santri dikelompokkan sebagai berikut:

a. Santri mukim

Santri mukim merupakan santri yang tinggal sekaligus menetap di pondok pesantren. Biasanya santri tersebut diberikan tanggung jawab untuk mengurus segala hal mengenai kepentingan pondok pesantren. Semakin bertambah lama di pondok, maka statusnya juga akan bertambah.

b. Santri kalong

Santri kalong merupakan santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren tetapi setelah selesai belajar, santri tersebut langsung pulang, tidak tinggal dan menetap di pondok pesantren.⁴⁸

⁴⁷ Achmad Imroni, "Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern", (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

⁴⁸ Imroni, *Pergeseran Orientasi Santri Salaf dan Modern*